

**PENERAPAN STRATEGI *GENIUS LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN  
SISWA KELAS V**

**Sagita Pratiwi<sup>1</sup>, Wahyullah Alannasir<sup>2</sup>, Rahma Ashari Hamzah<sup>3</sup>**

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)<sup>1</sup>

Alamat e-mail: [wiwipratiwi1301@gmail.com](mailto:wiwipratiwi1301@gmail.com)

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)<sup>2</sup>

Alamat e-mail: [wahyullah69@gmail.com](mailto:wahyullah69@gmail.com)

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)<sup>3</sup>

Alamat e-mail: [rahmaasharihamzah.dty@uim-masassar.ac.id](mailto:rahmaasharihamzah.dty@uim-masassar.ac.id)

| INFO ARTIKEL                                                                                                                                                                                                  | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Riwayat Artikel :</b><br>Diterima :<br>Disetujui :<br><br><b>Kata Kunci :</b><br><br>Kata Kunci 1; Strategi Genius Learning<br>Kata Kunci 2; Keterampilan Menulis Cerpen<br>Kata Kunci 3; Bahasa Indonesia | Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) penerapan <i>strategi genius learning</i> pada siswa kelas di UPTD SDN 44 Barru Kabupaten Barru. (2) kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas V di UPTD SDN 44 Barru Kabupaten Barru. (3) penerapan strategi <i>genius learning</i> dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.(4) dari hasil observasi aktivasi guru dan siswa pada siklus I dikategorikan kurang, pada siklus II observasi guru dan siswa dikategorikan baik. Hasil menulis cerpen siswa kelas V pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil menulis cerpen siswa sudah meningkatkan berada pada kategori baik. (5) Penerapan strategi <i>genius learning</i> dalam kemampuan menulis cerpen siswa dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis cerpen siswa kelas V di UPTD SDN 44 Barru Kabupaten Barru. |
| ARTICLE INFO                                                                                                                                                                                                  | ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Article History :</b><br>Received :<br>Accepted :<br><br><b>Keywords:</b><br><br>Keyword 1; Genius Learning Strategy<br>Keyword 2; Short Story Writing Ability<br>Keyword 3; Language Indonesia            | <i>This research aims to find out: (1) the application of genius learning strategies to class students at UPTD SDN 44 Barru, Barru Regency. (2) the ability to write short stories in class V students at UPTD SDN 44 Barru, Barru Regency. (3) the application of the genius learning strategy can improve students' short story writing abilities with the approach used is a qualitative approach and a type of classroom action research (PTK) which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 2 meetings with four stages, namely planning, implementation, observation , and reflection. (4) from the results of observations of teacher and student activation in cycle I was categorized as poor, in cycle II teacher and student observations were rated as good. The short story writing results of class V students in cycle I were in the poor category, while in cycle II the students' short story writing results had improved and were in the good</i>                                                                                                                                       |

---

*category. (5) The application of genius learning strategies in students' short story writing abilities can improve the results of class V students' short story writing abilities at UPTD SDN 44 Barru, Barru Regency.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pembangunan bangsa Indonesia selain itu pendidikan juga merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin sebuah kemajuan suatu bangsa dan negara (Alannasir, W., & Selvi, 2018).

Mutu pendidikan selalu menjadi bahan perbincangan, mutu tersebut adalah prestasi belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembahasan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, di antaranya melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan-pelatihan dalam hasil penetapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya IPA, Matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Sudah banyak yang dilakukan bangsa kita untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termaksud pendidikan bahasa Indonesia di sekolah, namun demikian tetap masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan kualitas baik oleh tujuan dan proses. (Hamzah, Rahma Ashari, 2020)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pembelajaran sastra di tingkat sekolah dasar masih dirasa tidak terlalu penting diajarkan karena sastra diposisikan secara tematis dalam pembelajaran di kelas. Namun tidak menutup kemungkinan untuk menempuh pendidikan sastra sebagai sarana pembentukan jati diri dan budaya generasi bangsa saat ini. Selain pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat, menggunakan teks sastra dalam beragam tema pembelajaran dirasa sangat sesuai dalam menjadikan pembelajaran efektif dan menarik di kelas. Sehingga dirasa pengajaran sastra di tingkat sekolah dasar penting diajarkan. (Hamzah, Rahma Ashari., Selvi, N., & Alannasir, 2023)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 1 Juni 2023 di sekolah UPTD SDN 44 Barru di kelas V, setelah melakukan wawancara dengan guru dan siswa terdapat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis terutama dalam kemampuan menulis cerpen, karena materi yang diberikan pada semester lalu tentang penulisan cerpen siswa masih kurang memahami, Siswa merasa kesulitan menentukan topik dan memulai menulis. Selain itu juga, siswa kurang dapat menemukan ide atau inspirasi dalam menulis. Nilai yang diperoleh siswa dalam tes yang dilakukan masih di bawah KKM bahasa Indonesia. Nilai KKM bahasa Indonesia di UPTD SDN 44 Barru adalah 75. Dari 20 siswa di UPTD SDN 44 Barru ada 14 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM jika dipersentasekan 80% sedangkan 6 orang siswa yang berhasil mencapai nilai KKM jika dipersentasekan 20.

Dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian dahulu antara lain: (Sugiartiningsih, 2021), berjudul “Penggunaan Strategi *Genius learning* pada Materi Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Sekolah Menengah Atas”. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-MIPA 1 SMAN 1 Sukahaji Majalengka yang berlokasi di Jalan Raya Cikalong Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Pada siklus I hasil tes menulis teks eksposisi nilai rata-rata 70,83 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 82,80. Terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi oleh siswa sebesar

11,97 poin atau 39,9%. Selain itu, hasil yang diperoleh dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan strategi *genius learning* adalah proses pembelajaran yang lebih baik, hal ini dapat dilihat pada perubahan tingkah laku siswa saat pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran pada siklus I masih terdapat siswa yang bertingggkah laku *negative*, sedangkan pada siklus II sudah tidak ada siswa yang bertingggkah laku *negative*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu dalam penelitian ini penerapannya dilakukan pada materi menulis teks eksposisi di SMA sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis penerapannya yaitu pada kemampuan menulis cerpen. Adapun persamaannya yaitu sama-sama menggunakan strategi *genius learning*.

*Genius learning* merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan rangkaian pendekatan praktis dalam meningkatkan hasil proses pembelajaran. Strategi *genius learning* dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan anak didik. Adapun proses pembelajaran terbaik yang dapat kita berikan kepada anak didik adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan anak. (Adi W. Gunawan, 2012).

Adapun Tujuan lain dari penerapan strategi *genius learning* adalah untuk membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif, dan menyenangkan. Pada *genius learning* maka kita berkeyakinan jika siswa dapat dimotivasi dan diajar dengan cara yang benar. Dengan menghargai keunikan siswa maka mereka dapat mencapai suatu pembelajaran yang maksimal. Pendekatan yang digunakan dalam *genius learning* membantu siswa untuk bisa mengerti kekuatan dan kelemahan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, siswa akan memahami proses belajar yang benar, sesuai dengan kepribadian mereka masing-masing. (Deporter, n.d.).

Langkah-langkah pengaplikasian penerapan strategi *genius learning* yaitu: (1) Ciptakan Suasana Kondusif. (2) Hubungkan Siswa dengan Materi yang Akan Dipelajari. (3) Berikan Gambaran Besar Mengenai Materi Pembelajaran. (4) Tetap Tujuan. (5) pemasukan Informasi. (6) Aktivasi. (7) Demontrasi. (8) Tinjauan Ulang dan Menutup Pelajaran. (Naim, N, 2017). Kelebihan dari strategi *genius learning* ini yaitu: a. sangat menghargai adanya perbedaan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. b. mengajak guru untuk berwawasan luas. c. sangat menghargai adanya perbedaan gaya belajar setiap siswa. d. sangat menghargai dan mempertimbangkan lingkungan dan masyarakat yang terlibat dalam proses pembelajaran. e. salah satu strategi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran. Kekurangan dari strategi *genius learning* yaitu: a. untuk menerapkan strategi *genius learning* dibutuhkan waktu dan tenaga yang cukup untuk mengoptimalkan strategi tersebut. b. membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang banyak, agar guru dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. c. menuntut guru untuk lebih memahami gaya belajar dan kemampuan siswa, karena tanpa mengetahui gaya belajar siswa, pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan optimal. (Dwi Rusdiana, Nurul, 2013)

Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide sebuah tulisan.(Suhendra, 2015). Keterampilan menulis adalah kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. (Sukartiningih, Wahyu, &.M alladewi, 2013). Cerpen adalah penggambaran kehidupan manusia sehingga cerita pendek juga mengandung pesan moral. (Bulandari,W,S., Agustina, R., 2021). Cerpen atau cerita pendek adalah karangan fiksi singkat, sederhana dan berisi masalah tunggal, yang biasanya selesai dalam satu kali waktu membaca. (Tarsinih, 2018)

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). yang penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa UPTD SDN 44 Barru Kabupaten Barru. Dengan menggunakan strategi *genius learning*. Lokasi penelitian ini, penulis mengambil lokasi

di UPTD SDN 44Baru Kabupaten Barru. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru wali kelas V di UPTD SDN 44 Barru Kabupaten Barru yang berjumlah 2 rombongan belajar (rombel), tetapi dalam penelitian ini dilakukan pada kelas V B dengan jumlah siswa 20 orang dimana jumlah laki-laki 10 orang dan jumlah perempuan 10 orang. Alasan peneliti memilih kelas V B karena kelas tersebut dinilai memiliki rata-rata nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas V A.

Instrument penelitian yang digunakan yaitu:

1. Lembar Observasi

Adapun lembar observasi yang digunakan ada dua macam yaitu:

a. Lembar observasi aktivitas guru terdapat lima aspek yaitu:

- 1) Kegiatan pada tahap menciptakan suasana yang kondusif, terdapat 3 indikator yaitu: guru membuka dengan salam dan menanyakan kabar siswa, guru menyuruh siswa memimpin doa sebelum belajar, guru melakukan tepuk dan salam PPK.
- 2) Hubungan siswa dengan materi yang akan dipelajari, terdapat 3 indikator yaitu: guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan di pelajari, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran.
- 3) Pemasukan informasi dan aktivasi, terdapat 3 indikator yaitu: guru menampilkan dan menjelaskan power point materi pembelajaran, guru membagi siswa dalam 4 kelompok, guru mendampingi peserta didik dalam kelompok diskusi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 4) Demonstrasi, terdapat 3 indikator yaitu: Guru membagikan LKPD dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan pekerjaannya, Guru meminta perwakilan dari kelompok menyajikan hasil diskusinya, Guru bersama siswa mengoreksi dan memperbaiki jawaban yang salah.
- 5) Tinjauan ulang dan menutup, terdapat 3 indikator yaitu: guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, mengerjakan soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah di selidiki dan dipresentasikan.

b. Lembar observasi aktivitas siswa terdapat lima aspek yaitu:

- 1) Kegiatan pada tahap menciptakan suasana yang kondusif, terdapat 3 indikator yaitu: siswa menjawab salam dan kabar, siswa memimpin doa, siswa melakukan tepuk dan salam PPK.
- 2) Hubungan siswa dengan materi yang akan di pelajari, terdapat 3 indikator yaitu: siswa menyimak garis besar materi pelajaran, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan dicapai, siswa menyimak kegiatan yang akan di lakukan selama pembelajaran.
- 3) Pemasukan informasi dan aktivasi, terdapat 3 indikator yaitu: siswa memperhatikan power point materi pembelajaran, Siswa duduk secara berkelompok, siswa berkelompok mendiskusikan dan membuat pertanyaan, 4. demonstrasi, terdapat 3 indikator yaitu: siswa mengerjakan LKPD dengan teman kelompoknya, siswa mempresentasikan pekerjaannya, siswa memperbaiki jawaban yang salah.
- 4) Tinjauan ulang dan menutup, terdapat 3 indikator yaitu: siswa menyimpulkan materi, siswa menyimak informasi yang disampaikan guru, siswa mengerjakan soal ulangan.

2. Tes Menulis Cerpen

Pada penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes menulis cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran keterampilan menulis cerpen setelah menggunakan strategi *genius learning*. Tes dilakukan dengan cara menugaskan siswa menulis satu cerpen pada tiap siklus. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada lampiran (tes evaluasi) halaman. Instrumen tes yang digunakan adalah tes tertulis, yaitu dengan tes menulis cerpen dengan memperhatikan ketepatan isi dengan judul, tokoh/penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dengan isi yang ingin disampaikan dalam cerpen untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Untuk nilai hasil menulis cerpen siswa melalui strategi *genius Learning* berdasarkan tes hasil belajar siklus I dan siklus II (data kuantitatif) dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan menulis cerpen siswa melalui penerapan strategi *genius learning*.

Indikator Keberhasilan Penelitian memilih dan menetapkan standard minimal keberhasilan dalam penelitian yang dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% dengan nilai ketuntasan siswa yaitu minimal 75. Keberhasilan proses dapat dilihat pada peningkatan hasil menulis cerpen siswa. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa yaitu:

| Taraf keberhasilan | Kategori    |
|--------------------|-------------|
| 85-100             | Sangat Baik |
| 75-84              | Baik        |
| 60-74              | Cukup       |
| 0-59               | Kurang      |

(Sumber : Arikunto 2013)

Hasil keterampilan menulis cerpen, dimana hasil menulis cerpen siswa dikategorikan apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 75$  pada keterampilan menulis cerpen siswa melalui strategi *genius learning* baik pada siklus I dan II maka kelas siswa berada pada kelas V dianggap tuntas secara klasikal.

Dapat dihitung dengan rumus Penafsiran data kuantitatif sebagai berikut:

- a) Nilai Akhir Siswa  $= \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$
- b) Rata- rata  $= \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$
- c) Ketuntasan belajar  $= \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$
- d) Ketidak Ketuntasan belajar  $= \frac{\text{jumlah skor perolehan siswa} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$

| Nilai                | Kategori     |
|----------------------|--------------|
| $\geq 75 - \leq 100$ | Tuntas       |
| $0 - \leq 69$        | Tidak tuntas |

Sumber: UPTD SDN 44 Barru Kabupaten Barru

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran penerapan strategi *genius Learning* di kelas V UPTD SDN 44 Barru Kabupaten Barru, dapat di lihat dari hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa setelah diterapkannya strategi *genius Learning* di kelas V UPTD SDN 44 Barru Kabupaten Barru.

Deskripsi Temuan Siklus I

Tahap Perencanaan Siklus I

a.Tahap Perencanaan merupakan hal terpenting yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Terlepas dari prosesnya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, diperlukan perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran antara guru dan siswa (Alannasir, W., Mahmud, M. N., Ibrahim, M. M., & Syamsudduha, 2022).

Tahap Perencanaan siklus Siklus I:

- 1) Peneliti berdiskusi dengan guru kelas V mengenai gambaran penerapan strategi *genius learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang perlu disiapkan dengan menggunakan strategi *genius learning*.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 4) Peneliti menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan I



a)

b)

Gambar 1. Ini adalah proses pemberian materi cerpen di kelas V: (a) proses awal pembelajaran di mulai. (b) tahap pembagian kelompok.

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 oktober 2023.

1. Mengawali dengan ucapan salam, mengabsen, membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan digunakan siswa
2. Guru menampilkan dan menjelaskan power point materi
3. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok, dan mendampingi peserta didik dalam kelompok diskusi
4. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok, siswa mulai mengerjakan sesuai arahan dari guru
5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan pekerjaannya
6. Guru meminta perwakilan dari kelompok melakukan presentasi untuk menyajikan analisis yang telah mereka buat dari hasil diskusi bersama teman temannya
7. Guru mendokumentasikan hasil pemaparan peserta didik
8. Pemberian apresiasi *reward* untuk penampil terbaik
9. Guru bersama siswa mengoreksi secara bersama-sama jawaban setiap siswa dan memperbaiki jawaban yang salah
10. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
11. Guru memberikan evaluasi di setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c. Tahap Observasi Siklus I

Tahap observasi ini peneliti mengamati setiap tindakan yang dilakukan guru dan siswa terkait dengan strategi *genius learning*. Teknik pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan format yang telah disiapkan peneliti yaitu dengan menggunakan lembar aktivitas mengajar guru dan lembar aktivitas belajar siswa. . Ini dilakukan setiap kali pertemuan dan ada sebanyak 15 indikator yang diamati dalam strategi *genius learning*

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 10 skor maksimal 20 dengan persentase sebesar 50% yang dinyatakan berada pada kategori kurang (K). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 12 skor maksimal 20 dengan persentase sebesar 60% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, pertemuan I diperoleh skor rata-rata secara keseluruhan yaitu 8,45 skor maksimal 20 dengan persentase sebesar 42,25% yang dinyatakan berada pada kategori kurang (K). Sedangkan pertemuan II diperoleh skor rata-rata secara keseluruhan adalah 9,39 skor maksimal 20 dengan persentase sebesar 51,30% dan dinyatakan masih berada pada kategori kurang (K).

**Tabel 3.1 Data Hasil Tes Menulis Cerpen Siswa Siklus I**

| No.    | Kategori    | Rentang | F  | Bobot | Nilai Rata-rata                | Ketuntasan                 |
|--------|-------------|---------|----|-------|--------------------------------|----------------------------|
| 1.     | Sangat baik | 85-100  | 1  | 85    | $1437/2000 \times 100 = 71,85$ | $6/20 \times 100\% = 30\%$ |
| 2.     | Baik        | 75-84   | 5  | 395   |                                |                            |
| 3.     | Cukup       | 60-74   | 11 | 792   |                                |                            |
| 4.     | Kurang      | 0-59    | 3  | 165   |                                |                            |
| Jumlah |             |         | 20 | 1437  |                                |                            |

(Sumber : Nilai Tes Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas V Siklus I)

**Tabel 3.2 Data Nilai Ketuntasan Keterampilan Siswa pada Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I**

| No | Aspek yang Dinilai                 | Nilai rata-rata | Kategori |
|----|------------------------------------|-----------------|----------|
| 1. | Kesesuaian judul dengan isi cerpen | 82,5            | Baik     |
| 2. | Tema                               | 81,25           | Baik     |
| 3. | Alur                               | 63,75           | Cukup    |
| 4. | Latar                              | 77,5            | Baik     |

|    |                     |       |       |
|----|---------------------|-------|-------|
| 5. | Tokoh dan penokohan | 68,75 | Cukup |
| 6. | Sudut pandang       | 64,37 | Cukup |
| 7. | Gaya Bahasa         | 72,5  | Cukup |
| 8. | Penggunaan Bahasa   | 66,25 | Cukup |

(Sumber: Ketuntasan Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas V Siklus 1)

Dari tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis cerpen siswa mencapai jumlah 1437, dengan nilai rata-rata 71,85 mencapai nilai ketuntasan cukup. Dari 20 siswa, hanya terdapat 1 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang 85-100%. Kategori baik dengan rentang 75-84% dicapai oleh 5 siswa, kategori cukup dengan rentang 60-74 dicapai oleh 11 siswa, kategori kurang dengan rentang 0-59% dicapai oleh 3 siswa. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini meliputi (1) kesesuaian judul dengan isi cerpen, (2) kelengkapan unsur intrinsik yang mencakup : tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa dan sudut pandang, (3) penggunaan bahasa. karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 75$  pada pembelajaran cerpen melalui penerapan strategi *genius learning* dianggap belum tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan strategi *genius Learning* siswa kelas V UPTD SDN 44 Barru Kabupaten Barru. Serta analisis data tes hasil belajar siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dengan menggunakan strategi *genius learning* masih memiliki beberapa kekurangan yang tidak dilaksanakan atau terlupakan. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya yaitu :1) guru masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk mendengarkan dan menyimak materi pelajaran, 2) guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD, 3) guru masih kurang mengkoreksi dan memperbaiki jawaban yang salah, 4) guru tidak memberikan refleksi terhadap proses pembelajaran.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pada siklus I juga masih memiliki kekurangan yaitu 1) siswa masih kurang aktif bertanya, berdiskusi dalam penyelesaian masalahnya bersama dengan teman kelompoknya, 2) siswa masih sulit di arahkan, dan kurang memperhatikan materi.
3. Hasil menulis cerpen siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 75$  pada pembelajaran cerpen melalui penerapan strategi *genius learning* dianggap belum tuntas secara klasikal.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dikatakan tuntas. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

Deskripsi temuan siklus II

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan mulai tanggal 06-07 November 2023. Pertemuan terakhir dilaksanakan tes siklus II. Pembelajaran siklus II sama halnya pembelajaran pada siklus I namun yang membedakan hasil dari siklus II jauh lebih meningkat dibanding siklus I. Pada pemaparan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 14 skor maksimal 20 dengan persentase sebesar 70% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 20 skor maksimal 20 dengan persentase sebesar 100% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B).



(c)



(d)

Gambar 2. Ini adalah proses presentasi dan evaluasi. (c) Siswa melakukan presentasi di kelas (d) Siswa melakukan evaluasi.

Pemaparan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II diatas, pertemuan I diperoleh skor rata-rata secara keseluruhan yaitu 12,60% skor maksimal 20 dengan persentase sebesar 65,50% yang dinyatakan berada pada kategori kurang (C). Sedangkan pertemuan II diperoleh skor rata-rata secara keseluruhan adalah 14,70% skor maksimal 20 dengan persentase sebesar 81,50% dan dinyatakan masih berada pada kategori kurang (B).

**Tabel 3.3 Data Hasil Tes Menulis Cerpen Siswa Siklus II**

| No.    | Kategori    | Rentang | F  | Bobot | Nilai Rata-rata                | Ketuntasan                    |
|--------|-------------|---------|----|-------|--------------------------------|-------------------------------|
| 1.     | Sangat baik | 85-100  | 7  | 602   | $1617/2000 \times 100 = 80,85$ | $17/20 \times 100\% = 85,0\%$ |
| 2.     | Baik        | 75-84   | 10 | 820   |                                |                               |
| 3.     | Cukup       | 60-74   | 3  | 195   |                                |                               |
| 4.     | Kurang      | 0-59    | 0  | 0     |                                |                               |
| Jumlah |             |         | 20 | 1617  |                                |                               |

(Sumber : Nilai Tes Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas V Siklus II)

**Tabel 3.4 Data Nilai Ketuntasan Keterampilan Siswa pada Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siklus II**

| No | Aspek yang Dinilai                 | Nilai rata-rata | Kategori    |
|----|------------------------------------|-----------------|-------------|
| 1. | Kesesuaian judul dengan isi Cerpen | 92,5            | Sangat Baik |
| 2. | Tema                               | 91,25           | Sangat Baik |
| 3. | Alur                               | 78,75           | Baik        |
| 4. | Latar                              | 91,25           | Sangat Baik |
| 5. | Tokoh dan penokohan                | 78,43           | Baik        |
| 6. | Sudut pandang                      | 81,25           | Baik        |
| 7. | Gaya Bahasa                        | 75,0            | Baik        |
| 8. | Penggunaan Bahasa                  | 76,25           | Baik        |

(Sumber: Ketuntasan Hasil Menulis Cerpen Siswa Kelas V Siklus II)

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa hasil tes kemampuan menulis cerpen menggunakan strategi *genius learning* pada siklus II dari tiap aspek memiliki nilai rata-rata  $\geq 75$  dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa, pada siklus II sudah tercapai secara klasikal. Karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu  $\geq 75$  pada keterampilan menulis cerpen siswa melalui penerapan strategi *genius learning* dianggap tuntas secara klasikal.

**Tahap Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan strategi *genius learning* pada keterampilan menulis siswa kelas V di UPTD SDN 44 Barru Kabupaten Barru, serta analisis data tes hasil belajar siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dimana pada siklus II guru sudah terlihat menguasai strategi *genius learning* sehingga telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Guru juga telah mampu mengkondisikan kelas dengan baik selama pembelajaran. Guru juga telah mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam penerapan setiap langkah-langkah strategi *genius learning*.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan strategi *genius learning* pada siklus II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik, dikarenakan siswa sudah terbiasa dan telah mengerti dengan penerapan strategi *genius learning* sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta aktif dalam menemukan dan menyelesaikan masalah.
3. Hasil menulis cerpen siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan sudah mencapai keberhasilan. Data analisis ketuntasan hasil menulis cerpen siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4. Dari data yang diperoleh masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yaitu  $\geq 75$  untuk keterampilan menulis cerpen siswa. Tetapi perolehan siklus II ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80%.

## PEMBAHASAN:

Dari hasil analisis data yang diperoleh pada Proses pelaksanaan siklus I pada hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama berada pada kategori kurang (K) Pertemuan kedua berada pada kategori cukup (C) ini membuat adanya peningkatan di indikator yang terlaksana. hal ini dikarenakan masih terdapat kekurangan-kekurangan dari aktivitas mengajar guru diantaranya, tahap mempersiapkan tugas akhir ada dua indikator yang belum terlaksana, tahap setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan di presentasikan di depan kelas, dan tahap mengerjakan soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidik dan dipresentasikan.

Sedangkan pada hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua berada pada kategori kurang (K) dan cukup (C). Hal ini dikarenakan masih terdapat kekurangan-kekurangan dari aktivitas belajar siswa diantaranya yaitu kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya ketertarikan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan menyebabkan siswa menjadi tidak percaya diri untuk mengeluarkan pendapat dan lebih banyak diam dalam proses pembelajaran. Kekurangan tipe *genius learning* dalam pembelajaran adalah: 1) Tipe *genius learning* ini menggunakan gaya belajar secara visual, guru dianjurkan menggunakan peta konsep. 2) Kemungkinan ada peserta didik yang belum memahami secara jelas tentang perolehan informasi yang begitu singkat. Sehingga untuk mengantisipasi kekurangan ini, guru mengkombinasikan strategi pembelajaran yang sesuai supaya peserta didik dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan jelas. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah adalah strategi *genius learning* dengan tujuan menggugah sepenuhnya kemampuan belajar, membuat menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran dengan menciptakan suasana kondusif terlebih dahulu dapat mengembangkan seluruh cara kerja otak karena belajar yang sesuai dengan cara kerja otak akan meningkatkan kemampuan dan mempermudah proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. (Adi W. Gunawan, 2012). Seorang guru seharusnya efisien memilih model yang cocok dalam proses pembelajaran, karena apabila seorang guru memilih model pembelajaran tidak efisien, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal. (Alannasir, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siswa untuk melihat kemampuan menulis cerpen siswa pada siklus 1 nilai rata-rata nya 71,85 mencapai nilai ketuntasan cukup. Dari 20 siswa, hanya terdapat 1 siswa yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang 85-100%. Kategori baik dengan rentang 75-84% dicapai oleh 5 siswa, kategori cukup dengan rentang 60-74 dicapai oleh 11 siswa, kategori kurang dengan rentang 0-59% dicapai oleh 3 siswa. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini meliputi (1) kesesuaian judul dengan isi cerpen, (2) kelengkapan unsur intrinsik yang mencakup : tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa dan sudut pandang, (3) penggunaan bahasa. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 1, ketuntasan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis cerpen belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang. karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 75$  pada pembelajaran cerpen melalui penerapan strategi *genius learning* dianggap belum tuntas secara klasikal.

Proses pelaksanaan siklus II pada hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan pertama berada pada kategori baik (C) ini dikarenakan guru mulai melaksanakan indikator yang terlupakan dan di pertemuan kedua berada pada kategori baik (B). Kekurangan- kekurangan yang ada pada siklus I telah diatasi pada siklus II. Dimana guru terlihat sudah melakukan proses pembelajaran dengan maksimal, guru dalam mengarahkan siswa untuk mendengarkan dan menyimak materi pelajaran yang dijelaskannya sudah maksimal, dalam pembagian kelompok diskusi guru sudah efektif dan efisien dalam memerhatikan, mengarahkan siswa dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *genius learning* sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, siswa lebih semangat dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan pada hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama berada pada kategori Baik (C) dan pertemuan kedua berada pada kategori baik (B). kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I telah diatasi pada siklus II dimana, siswa mampu berdiskusi secara aktif antara guru dan siswa, aktif dalam kelompok, mampu menyelesaikan permasalahan siswa. Selain itu, motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa bertambah, serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin dalam. Hal ini dapat dilihat dari Kelebihan strategi pembelajaran tipe *genius learning* adalah : 1) mendapatkan kerangka pikiran yang benar (relaks, percaya diri dan siap untuk belajar), 2) memperoleh informasi dalam cara-cara yang paling sesuai, 3. menyelidiki makna, implikasi dan arti persoalannya, 4) mampu memicu memori ketika membutuhkannya, 5) dapat memperoleh makna suatu topik secara cepat dengan menggunakan peta konsep. (Adi W. Gunawan. 2012)

Hasil menulis cerpen siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 80,85 mencapai nilai ketuntasan baik. Dari 20 siswa, hanya terdapat 7 siswa atau yang mencapai kategori sangat baik dengan rentang 85-100. Kategori baik dengan rentang 75-84 dicapai oleh 10 siswa, kategori cukup dengan rentang 60-74 dicapai oleh 3 siswa. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran ini meliputi (1) kesesuaian judul dengan isi cerpen, (2) kelengkapan unsur intrinsik yang mencakup : tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa dan sudut pandang, (3) penggunaan bahasa. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II, ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal. Karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih banyak memperoleh nilai sesuai KKM yaitu  $\geq 75$  pada keterampilan menulis cerpen siswa melalui penerapan strategi *genius learning* dianggap tuntas secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta peningkatan hasil menulis cerpen siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil menulis cerpen siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa cukup, tanpa harus dilanjutkan siklus III. Ini berarti dengan menggunakan strategi *genius learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas V di UPTD SDN 44 Barru Kabupaten Barru, dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan penelitian pada siklus berikutnya.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan strategi *genius learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas V UPTD SDN 44 Barru Kabupaten Barru. Pada hasil menulis cerpen siswa siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang (K), dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 71,85. Sedangkan pada siklus II hasil menulis cerpen siswa sudah meningkat dengan nilai rata-rata hasil menulis cerpen siswa 80,85 hal itu dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik (B). dengan hasil aktivitas mengajar guru dengan persentase 60% dengan kategori cukup (C), di siklus I pertemuan II dan 100% di siklus II pertemuan II dengan kategori baik (B), aktivitas belajar siswa dengan persentase 51,30% dengan kategori cukup (C), di siklus I pertemuan II dan 81,50% di siklus II pertemuan II dengan kategori baik (B), serta hasil menulis cerpen siswa dengan menerapkan strategi *genius learning* terjadi peningkatan.

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut: Bagi sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam penggunaan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di UPTD SDN 44 Barru Kabupaten Barru, bagi guru diharapkan mampu menjadi alternatif strategi untuk membantu guru meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa sehingga keterampilan menulis siswa meningkat, Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian strategi *genius learning* hendaknya meningkatkan menjadi lebih baik. serta peneliti menyarankan agar melakukan penelitian dengan cakupan referensi yang lebih luas dan lebih baik lagi agar menjadi pembaharuan dari penelitian yang sudah ada.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Adi W. Gunawan. (2012). *Genius learning Strategy*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Alannasir, W., & Selvi, N. (2018). PENGARUH PENERAPAN METODE KOMIDI PUTAR DISKUSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS DI SDN MANNURUKI. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v1i2.236>
- Alannasir, W., & Selvi, N. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa SDI Tangkala 1. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 360–367.
- Alannasir, W., Mahmud, M. N., Ibrahim, M. M., & Syamsudduha, S. (2022). Implementation of Online Learning in Elementary Schools in Makassar City from an Islamic Perspective. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6745–6760. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2283>
- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Analisis Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2, hal. 81-90.
- Alannasir, W. (2017). PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *SUMBER DAYA INSANI Universitas Muhammadiyah Kendari*, 133–151.
- Alannasir, W. (2018). Pengaruh Penerapan Media Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Sudiang. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 23–31. <http://journal.stkipandi-matappa.ac.id/index.php/dikdas>.
- Alannasir, W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Kota Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 187–198. <https://doi.org/10.59638/aijer.v1i2.116>
- Alannasir, W. (2020). Aspek Perkembangan Siswa Berbasis Karakteristik. *Jurnal Internasional Pendidikan Asia*, 1 (1), 29–36. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.18>
- Bulandari, W. S., Agustina, R., & H. (2021). Penerapan Strategi The Power Of Two Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2): 87-94.
- Deporter, B. (n.d.). *Genius Learning*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Rusdiana, Nurul, and A. S. (2013). *Penerapan Genius Learning Strategy terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X-9 Semester Ii Sma Muhammadiyah 2 Surabaya Tahun Pelajaran 2012 / 2013*. 4.
- Hamzah, Rahma Ashari., & Alannasir, W. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BAMBOO DANCING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SDN 229 INPRES CAMBAYA KABUPATEN MAROS. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 52–64.
- Hamzah, Rahma Ashari., Selvi, N., & Alannasir, W. (2023). *Pendampingan Menulis Pantun Sebagai Akar Literasi Siswa Kelas VB di UPT SPF SD Negeri Baddoka Kota Makassar*. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v3i1.1014>
- Hamzah, R. A. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pembelajaran Metode Sq3r*.
- Sugiartiningsih, R. (2021). *JGI: JURNAL GURU INDONESIA Penggunaan Strategi Genius Learning pada Materi Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Sekolah Menengah Atas The Use of Genius Learning Strategies in Writing Exposition Text Materials for High School Students*. 1(2):52–58. doi: 10.51817/jgi.v1i2.121.
- Suhendra. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi. *Jurnal Pedagogia*, 7(2).
- Sukartiningsih, Wahyu, & Malladewi, M. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV Di SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*.

Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam Di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2): 5-12.